

PENGARUH MANAJERIAL DAN PENDANAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015

1) Ahmas Gamal²⁾ Drs. Bambang Purwoko, MBA, Ph.D
^{1,2)} Fakultas Ekonomi Universitas WR. Supratman

ABSTRAK

Manajer perusahaan sebagai pemegang arah perusahaan harus memiliki kapabilitas dan integritas yang tinggi dalam memajukan perusahaan. Sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan investor. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban mengungkapkan informasi mengenai laporan keuangan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri khususnya untuk mengukur kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi acuan perusahaan dalam memperoleh laba. Keuntungan perusahaan diperoleh melalui manajer yang dapat menjalankan perusahaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajerial dan pendanaan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajerial dan pendanaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Sampel penelitian adalah 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015. Desain penelitian adalah kuantitatif dengan hipotesis dan sumber data dari diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS versi 23.

Hasil analisis menunjukkan bahwa manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pendanaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan manajerial dan pendanaan dianggap penting dan sebagai alat untuk menghadapi masalah dan peluang dari lingkungan internal dan eksternal. Semakin besar perusahaan menghasilkan laba maka total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan semakin besar.

Kata kunci: manajerial, pendanaan dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

Salah satu informasi keuangan yang sangat penting bagi perusahaan adalah adanya pendanaan yang merupakan sumber bagi operasional perusahaan. Pendanaan yang efisien akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Semakin efisien perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang tinggi. Pendanaan merupakan tolok ukur perusahaan dalam memperoleh laba. Keuntungan perusahaan diperoleh melalui manajer yang dapat menjalankan perusahaan secara efektif dan efisien. Informasi laba sangat penting, mengingat laba yang besar mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan ditandai dengan peningkatan kekayaan dalam jumlah yang memadai (Mulyadi dan Setiawan, 2001:293).

Manajer melaporkan keuntungan tersebut dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kinerja keuangan yang baik merupakan salah satu tujuan yang diharapkan perusahaan. Secara umum yang mempengaruhi kinerja keuangan dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Francis dan Desai, 2005; dalam Candrawati, 2008). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, antara lain: kurs, tingkat inflasi, suku

bunga deposito, sedangkan faktor internal berupa kultur organisasi, manajerial dan keuangan. Pemilihan faktor internal disebabkan bahwa faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang terdapat di dalam perusahaan (Qurahman, 2008).

Manajerial meliputi manajemen dan karyawan yang bekerja sama akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manajemen menerapkan peraturan yang mendorong karyawan bekerja dengan benar, dengan adanya dukungan karyawan akan memberikan kontribusi peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Hopkins dan Hopkins, 1997; dalam Asmarani, 2006). Dukungan karyawan terhadap manajemen diimplementasikan dengan karyawan bekerja sesuai peraturan dan target yang ditetapkan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengatur karyawan bekerja dengan benar. Karyawan yang bekerja dengan benar dan didukung dengan manajemen yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat berupa peningkatan target perusahaan.

Pendanaan merupakan faktor yang penting untuk membangun perusahaan. Sumber dana dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Dana sangat berperan dalam menjalankan operasional perusahaan, sebab semua aktivitas perusahaan berkaitan dengan dana. Dana yang efisien akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Semakin perusahaan dapat mengelola dana keuangan dengan efisien, maka kinerja keuangan menjadi meningkat. Dikatakan efisien jika pemasukan yang digunakan sama dengan perusahaan lain tetapi menghasilkan pengeluaran yang lebih besar (Ghofur, 2003; dalam Wahyuningsih, 2009). Pendapat tersebut didukung oleh Mamia (2009) yang menunjukkan pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan.

Pemilihan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur disebabkan memerlukan bahan baku untuk diproses menjadi produk jadi. Bahan baku tersebut apabila dikelola dengan efektif akan memberikan peningkatan kinerja keuangan. Pada perusahaan manufaktur untuk proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi diperlukan adanya bahan bakar, di mana semakin efisien menggunakan bahan bakar akan mengurangi biaya operasional, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Adanya kultur organisasi, manajerial dan keuangan akan memudahkan pihak perusahaan dalam menetapkan target perusahaan. Perusahaan manufaktur yang menggunakan bahan baku dan bahan bakar yang efisien akan memberikan peningkatan kinerja keuangan. Kultur organisasi, manajerial dan keuangan yang mendukung dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Qurahman, 2008).

Penelitian menggunakan periode 2012-2015, karena pada periode tersebut hampir seluruh harga saham-saham di pasar modal Indonesia turun (Khrisendi, Gemala dan Octavia, 2009). Pada tahun 2012-2015 juga terjadi krisis global yang memberi pengaruh pada perusahaan terutama dengan adanya kenaikan harga tarif dasar listrik yang menyebabkan peningkatan biaya operasional perusahaan. Selain itu perusahaan manufaktur yang mengimpor bahan baku dari luar negeri mengalami peningkatan biaya bahan baku karena kurs rupiah terhadap dolar melemah sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih besar akibat penguatan dolar terhadap rupiah. Akibatnya biaya operasional perusahaan semakin besar namun harga jual produk tetap, sehingga perolehan keuntungan perusahaan semakin berkurang. Bahkan bagi perusahaan yang bahan bakunya diimpor akan mengalami kesulitan pembayaran. Jadi dengan adanya nilai rupiah yang semakin turun akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membeli bahan baku dan dapat mengalami likuidasi (Khrisendi dkk, 2009).

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dibuat judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh manajerial dan pendanaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015”

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan (Paradita dan Nurzaimah, 2009). Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja perusahaan dengan mengacu pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Pengukuran kinerja digunakan dengan menggunakan laba perusahaan yang berupa profitabilitas. Bagi investor informasi mengenai profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah akan mempertahankan investasi di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Salah satu pengukuran profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Jumingan, 2006:122). Secara rinci rasio profitabilitas meliputi:

(1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin atau *margin* keuntungan kotor dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

(2) *Net Profit Margin* (NPM)

Laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

(3) *Return on Asset* (ROA)

Hanafi dan Halim (2005:165), menjelaskan analisis ROA (*Return On Asset*) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

(4) *Return on Equity* (ROE)

Laba bersih dibagi rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas diperoleh dari ekuitas awal periode ditambah akhir periode dibagi dua. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemegang saham biasa.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata ekuitas pemegang saham biasa}}$$

(5) *Earning Per Share* (EPS)

Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham biasa.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham preferen}}{\text{Rata-rata tertimbang lembar saham biasa yang beredar}}$$

Berdasarkan pengukuran rasio profitabilitas di atas, dalam penelitian ini digunakan ROA karena ROA sebagai pengukuran kinerja keuangan dengan berlandaskan pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk membiayai operasional perusahaan. Selain itu ROA bagi perusahaan sebagai aspek untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai perusahaan (Kasmir, 2007:44).

Untuk mengetahui kinerja keuangan diukur dari laba perusahaan. Laba perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan secara periodik. Maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu yaitu dengan mempertimbangkan beberapa aspek keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Kasmir, 2007:44). Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kultur organisasi, manajerial dan pendanaan (Qurahman, 2008).

Manajerial

Manajemen merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kumpulan orang-orang inilah yang disebut dengan manajemen, sedang orang yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya suatu tujuan atau berjalannya aktivitas manajemen disebut Manajerial. Manajerial adalah suatu alat untuk faktor personalitas manajerial yaitu keyakinan terhadap adanya hubungan perencanaan kinerja dan keahlian perencanaan strategis. Manajerial merupakan standar yang memandu manajer dalam mengelola perusahaan (Griffin, 2006; dalam Faisal, 2011).

Manajerial meliputi manajemen dan karyawan yang bekerja sama akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manajemen menerapkan peraturan yang mendorong karyawan berkerja dengan benar, dengan adanya dukungan karyawan akan memberikan kontribusi peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Hopkins dan Hopkins, 1997; dalam Asmarani, 2006). Manajer harus memiliki manajerial yaitu: (1) Kemampuan analitis (*analytical skills*), yakni kemampuan untuk menilai tingkat pengalaman dan motivasi bawahan dalam melaksanakan tugas, (2) Kemampuan untuk fleksibel (*flexibility* atau *adaptability skills*), yaitu kemampuan untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang paling tepat berdasarkan analisis terhadap situasi dan (3) Kemampuan berkomunikasi (*communication skills*), yakni kemampuan untuk menjelaskan kepada bawahan tentang perubahan gaya kepemimpinan yang diterapkan (Faisal, 2011).

Pengukuran manajerial sangat penting dilakukan oleh perusahaan karena dapat membantu meningkatkan kualitas alokasi sumber daya dan keputusan manajerial lain, dapat memfasilitasi manajemen berdasarkan data dan fakta untuk masa depan dengan menyediakan dasar perencanaan, serta memonitor dan melakukan kontrol terhadap perencanaan. Selain hal tersebut, pengukuran juga sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas dengan membuat pertanggung jawaban yang bersifat eksplisit dan menyediakan bukti keberhasilan atau kegagalan, serta mampu menyediakan dasar sistematis untuk menilai dan memotivasi.

Pengukuran manajerial dapat dilakukan dengan melihat adanya gelar yang diimplementasikan memiliki keahlian manajerial. Pengukuran manajerial digunakan variabel keahlian manajerial yang memiliki jabatan *Chief Executive Officer* (CEO) dan bergelar *Master Business Administration* (MBA). Penetapan keahlian manajerial didasarkan pada keahlian dalam mengelola perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan harapan perusahaan.

Pendanaan

Pengukuran kinerja perusahaan dengan mengacu pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan dengan menggunakan laba perusahaan yang berupa profitabilitas. Pendanaan merupakan salah satu dari rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas.

Pendanaan atau *leverage (ratio leverage)* adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membelanjai/ membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan (dari kreditor) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan (Makmun, 2002; dalam Cahya, 2010). Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu perusahaan dengan pendanaan yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio pendanaan yang rendah. *Return* saham dan risiko berhubungan secara linier dengan pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Apabila risiko tinggi maka para pemegang saham akan meminta *return* saham yang tinggi pula, disamping itu penggunaan pendanaan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pendanaan diukur dengan rasio hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Sembiring, 2005). Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Adapun rumus untuk menghitung pendanaan:

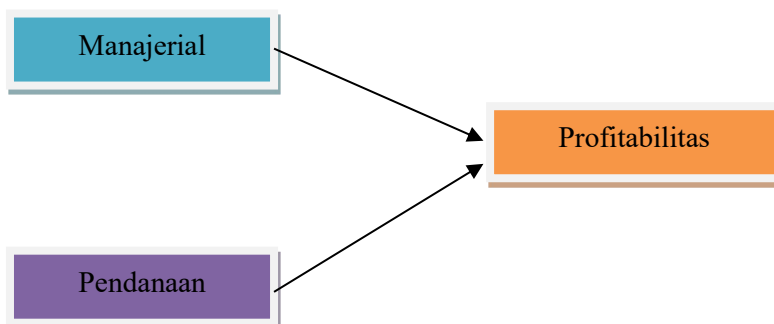
$$PE = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

Hipotesis

H₁ : Kultur organisasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

H₂ : Manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Model Analisis



Gambar.1. Model Analisis

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah kuantitatif dengan hipotesis yang bertujuan untuk menguji pengaruh manajerial dan pendanaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian meliputi beberapa tahapan, antara lain:

Menentukan Model Persamaan Penelitian

Model persamaan penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

α = konstanta

$\beta_{1,2}$ = konstanta variabel bebas

X1 = manajerial

X2 = pendanaan

e = *error*

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2007:110), sebelum data diolah dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat data akan diolah lebih lanjut. Data terdistribusi normal menunjukkan bahwa data tersebut sudah layak diolah lebih lanjut. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik yaitu bila masing-masing sampel mendekati garis diagonal maka dikatakan normal dan bila menjauh dari garis diagonal maka data dikatakan tidak normal. Sedangkan uji statistik dengan menggunakan nilai *asym Sig*, bila lebih besar dari 0,05 maka dikatakan normal dan bila kurang atau sama dengan 0,05 dikatakan tidak terdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas dilihat dari (1) nilai toleransi dan (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $VIF \leq 0$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Autokorelasi

Terjadinya korelasi di antara data-data pengamatan atau dengan perkataan lain munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Di mana jika nilai DW hitung terletak di antara nilai dw tabel ($d_U < d < 4-d_U$) maka tidak terjadi autokorelasi.

d. *Heterocedascity* (heterokedastisitas)

Uji heterokedastisitas terjadi sebagai akibat ketidaksamaan data atau bervariasinya data yang diteliti. Salah satu cara untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya gejala tersebut adalah dengan teknik pengujian menggunakan *scatterplot*. Apabila sebaran data tersebut terpecah menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas, dan bila sebaran data mengumpul menunjukkan terjadi heterokedastisitas. Apabila nilai signifikansi dari hasil uji di atas 5% (signifikansi > 0,05), maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, yaitu uji F dan uji t dengan bantuan *software* SPSS versi 23.0 tahapan sebagai berikut:

- a. Uji F
- b. Uji t

PEMBAHASAN

Karakteristik Objek Penelitian

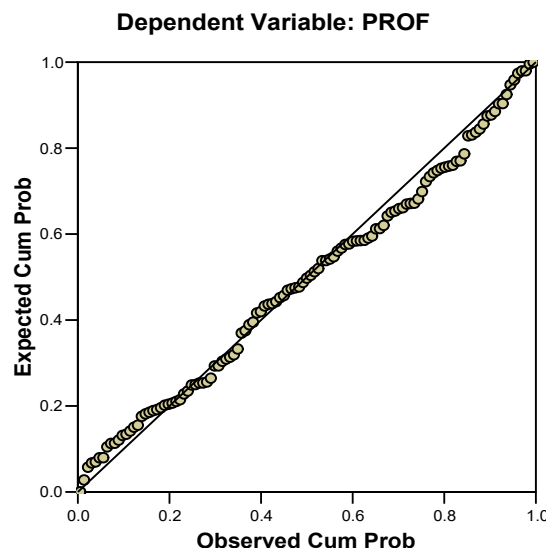
Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara berturut-turut tahun 2012-2015. Selain itu perusahaan manufaktur tersebut memiliki laporan tahunan di *website* Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 30 perusahaan manufaktur. Dari 30 perusahaan tersebut adalah perusahaan manufaktur .

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov* dan *normal probably plot of standardized residual*. Dari perhitungan karakteristik pengungkapan tanggung jawab sosial, kemudian untuk mengetahui distribusinya maka dilakukan tes normalitas (uji *Kolmogorov Smirnov*), apabila didapatkan $p > 0,05$ berarti data tersebut distribusinya normal sehingga dapat dilanjutkan dengan analisa statistik menggunakan regresi linier berganda. Ternyata diperoleh bahwa untuk X1, X2 dan Y adalah terdistribusi normal, yang ditunjukkan dengan Gambar 1 di bawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Distribusi Normal

Berdasarkan Gambar 1 diperoleh data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian ini mendapatkan angka $VIF=1,000$ menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas karena nilai $VIF < 10$.

Diagnosis secara sederhana terhadap adanya multikolinieritas di dalam model regresi berganda adalah dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF, bahwa satu data terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF-nya lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 10.

Tabel 1. Nilai-nilai *Variance Inflation Factor*

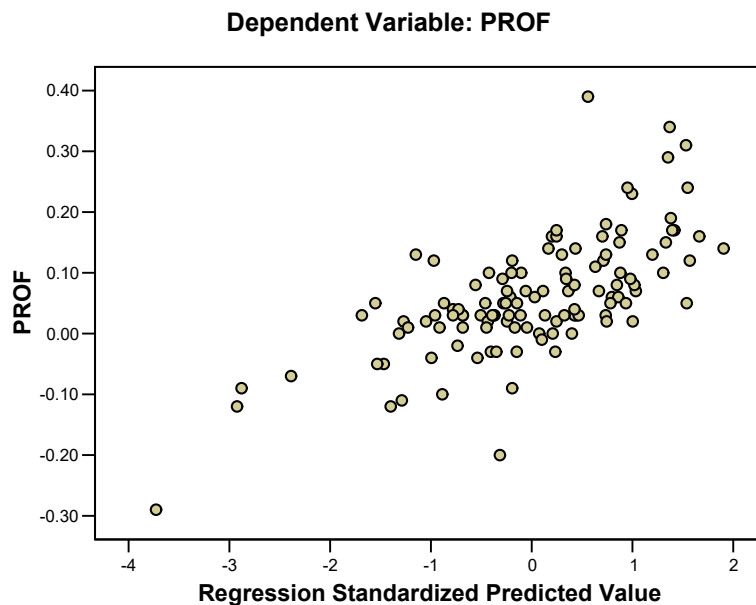
No	Variabel	Nilai VIF
1	X1	1.054
2	X2	1.054

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas karena nilai VIF lebih besar dari satu dan lebih kecil 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastik dilakukan melalui analisis grafik *scatterplot*. Jika grafik *scatterplot* memiliki pola distribusi data yang membentuk suatu pola tertentu maka menunjukkan homoskedastik. Sebaliknya, jika pola grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu atau secara acak maka menunjukkan tidak terjadi heterokedastik. Pola yang acak pada grafik seperti yang tampak pada gambar di bawah menunjukkan model regresi linear tidak memenuhi asumsi heteroskedastik. Jadi, uji heteroskedastik melalui grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa model regresi linear berganda memenuhi asumsi homoskedastik.

Scatterplot



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, dilakukan pengujian dengan metode *Durbin Watson*. Dari hasil olah data menggunakan program SPSS, diperoleh angka *Durbin Watson* sebesar 1,757. Jika dilihat dari tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai dL 0,824 dan dU 1,320. Model regresi pada penelitian ini dikatakan terdapat autokorelasi karena nilai DW terletak diantara 1,312 dan 1,808.

Uji hipotesis (uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk menguji antara variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.084	2	.042	7.644	.001 ^b
	Residual	.646	117	.006		
	Total	.731	119			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk menguji antara manajerial (X1), dan pendanaan (X2), secara bersama-sama terhadap profitabilitas (Y). Uji statistik F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dari hasil uji statistik F pada tabel 4.6. diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,000. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan secara simultan ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diterima. Nilai signifikan dari ketiga variabel bebas (kultur organisasi, manajerial, dan pendanaan) sebesar 0.000, artinya kurang dari 0.05. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti model regresi cocok dengan data.

Uji t

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji regresi linier berganda dan dipengaruhi hasil sebagai berikut:

$$Y = 0,140 + 0,036 X2 - 0,113 X2$$

Dari persamaan di atas, nilai konstanta (a) sebesar 0,161 mempunyai makna bahwa bila manajerial (X1) dan pendanaan (X2) sebesar 0, maka profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,140. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil yang diperlihatkan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
<i>(Constant)</i>	0,140	0,170		8,178	.000
kultur organisasi (X1)	0,036	0,016	0,197	2.208	.028
pendanaan (X2)	-0,113	0,031	-0,325	-3,643	.000

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa persamaan linier regresi berganda mempunyai nilai konstanta positif, sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat membentuk garis linier searah. Artinya setiap kenaikan variabel bebas akan diikuti oleh kenaikan variabel terikat.

Pembahasan

Manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

Berdasarkan hasil dari tabel 3 maka diperoleh persamaan regresi berganda bahwa nilai koefisien regresi (b) untuk X1 mempunyai arti jika terjadi kenaikan X1 sebesar satu persentase, maka akan terjadi kenaikan Y sebesar 0,036. Dari hasil Sig. menunjukkan nilai 0,028 ($0,028 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa manajerial mempengaruhi profitabilitas. Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 adalah terbukti. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Daboub dkk, (1995); dalam Qurahman (2008). Keahlian pimpinan perusahaan untuk menerapkan perencanaan yang tepat sebagai hasil dari faktor manajerial. Manajerial mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Penelitian ini menemukan cukup bukti adanya pengaruh manajerial terhadap profitabilitas pada 120 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel.

Pendanaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil dari tabel 3, maka diperoleh persamaan regresi berganda bahwa nilai koefisien regresi (b) untuk X2 mempunyai arti jika terjadi kenaikan PE sebesar satu persentase, maka akan terjadi kenaikan Y sebesar 0,299. Dari hasil Sig. menunjukkan nilai 0,000 ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa PE berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hipotesis dua dalam penelitian ini yaitu pendanaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 adalah terbukti. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Barlian (2003) dalam Ujjiyantho (2007) yang menyimpulkan bahwa pendanaan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Lebih lanjut, penelitian ini mengindikasikan bahwa pendanaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya rasio ROA. Semakin besar perusahaan menghasilkan laba maka total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan semakin besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan karena adanya pimpinan perusahaan yang berpendidikan pasca sarjana akan lebih mudah dibandingkan dengan yang bukan berpendidikan sarjana, sebab secara umum gelar pasca sarjana memiliki kemampuan manajerial yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Pendanaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan menghasilkan laba maka total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan semakin besar.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen
Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau pemikiran bagi perusahaan yang akan meningkatkan profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
2. Bagi Investor

Bagi investor perlu tetap memperhatikan manajerial dan pendanaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, D. E., 2006, Analisis Pengaruh Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Perusahaan dalam Upaya menciptakan Keunggulan Bersaing (Studi Empiris pada Industri Kecil Menengah Tenun Ikat di Troso, Jepara), *Tesis*, Pascasarjana, Universitas Diponegoro Semarang
- Candrawati, A., 2008, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi keberhasilan Turnaround pada perusahaan yang Mengalami Financial Distress, (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2005), *Tesis* Pascasarjana, Universitas Diponegoro Semarang.
- Dampak Krisis, Sejumlah Komoditas Terus Terpuruk (<http://www.dampak.krisis.sejumlah.komoditas.terus.terpuruk.htm>, diunduh 10 Oktober 2011).
- Faisal, R., 2011, Contoh Makalah Peran Manajer dalam mengelola Konflik Peran, (http://www///_Contoh%20Makalah%20%E2%80%9CPeran%20Manajer%20Dalam%20Mengelola%20Konflik%20Organisasi%20%80%9D%20%C2%AB%20Rahman%20Faisal.htm, diunduh 10 Oktober 2011).
- Ghozali, I., 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanafi, M. M., dan Abdul H., 2005, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2007, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khrisendi, D. A., Vannia A. G., dan Sonia O., 2009, Pasang Surut Bursa Efek Indonesia 2007-2009 (<http://amorous-evil.blogspot.com/2009/05/pasang-surut-bursa-efek-indonesia-2007.html>, diunduh tanggal 10 November 2011).
- Mamia, I. G., 2009, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Leverage Keuangan dan Mekanisme Internal *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan, *Tesis* Pascasarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
- Mulyadi, dan Setiawan, 2001, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, Edisi ke-2, Jakarta: Salemba Empat.
- Paradita, D., dan Nurzaimah., 2009, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI), *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 40, Mei: 14-35.
- Qurahman, T., 2008, Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen dan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia, *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Vol. 9, No. 5, September: 40-47.
- Sembiring, E., 2005, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Maksi*, Vol. 6, No. 1, Januari: 60-68.
- Wahyuningsih, E. S., 2009, Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008, *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.